

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan data statistik angka kemiskinan Indonesia 5 lima tahun terakhir ini tercatat dari tahun 2018 telah tercatat mencapai 25,81 juta jiwa masyarakat miskin. Pada tahun 2019 kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan yang mana angka kemiskinan total 24,97 juta jiwa angka kemiskinan pada tahun 2018 – 2019 mengalami angka penurunan karena banyaknya upaya yang dilakukan pemerintah untuk membantu masyarakat miskin.<sup>1</sup>

Namun, pada tahun 2020 angka kemiskinan meningkat tinggi dari 24,97 juta jiwa menjadi 26,99 juta jiwa atau 9,99% hal ini disebabkan oleh terjadi pandemi covid-19 yang mana terjadinya *lockdown* yang mengakibatkan banyaknya angka pengangguran di Indonesia. Dan pada tahun 2021 kemiskinan di Indonesia hanya turun dari 1% dari tahun sebelumnya, pasca terjadi covid-19 yaitu 26,54 juta jiwa atau 9,98%. Pada tahun 2022 kemiskinan Indonesia mengalami penurunan kembali sekitar 0,34 juta dan kemiskinan di Indonesia tahun 2022 hanya mencapai 26'16 juta jiwa.<sup>2</sup>

Hingga saat ini tahun 2023 tercatat hingga bulan maret kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan kembali yang mencapai 25,90 juta jiwa.<sup>3</sup> Kemiskinan di Indonesia banyak terjadi karena tidak stabilnya ekonomi keluarga yang di akibat tidak tercukupinya kebutuhan pokok masyarakat. Maka dari itu sudah tugas dan tanggung jawabnya pemerintah menindak lanjuti angka kemiskinan dengan banyak upaya.

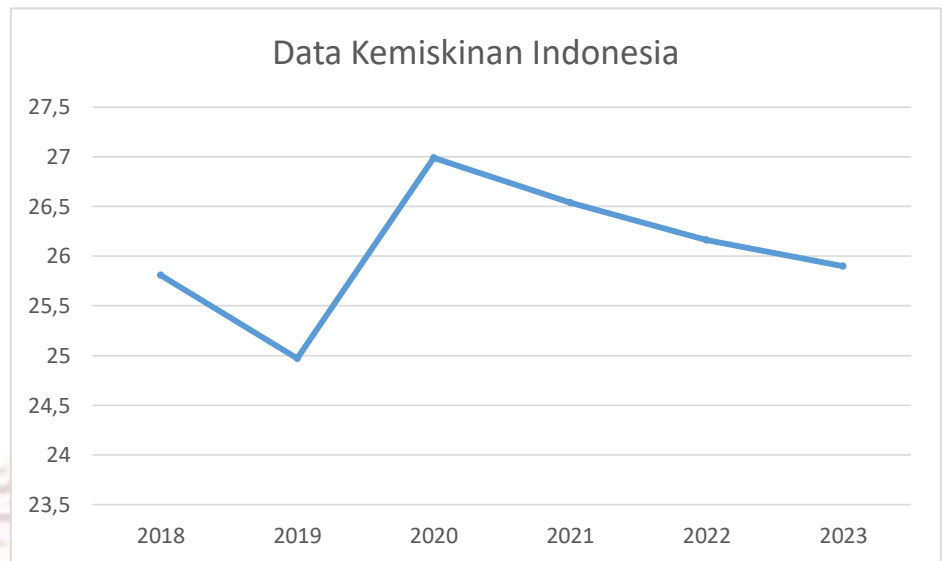
---

<sup>1</sup> BPS, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2021" diakses pada laman <https://www.bps.go.id/pressrelease>.

<sup>2</sup> Kaltara.bpk.go.id, "dua tahun pandemic angka kemiskinan naik " (18 januari 2022).

<sup>3</sup> BPS, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2021" diakses pada laman <https://www.bps.go.id/pressrelease>.

Gambar 1.1 histogram kemiskinan di Indonesia



Sumber : Data Primer 2023

Pada akhir tahun 2022 Provinsi Bengkulu memasuki 10 besar provinsi termiskin di Indonesia pada urutan ketujuh setelah provinsi Aceh kemiskinan di Bengkulu mencapai 14,34 % . Adapun kabupaten termiskin di provinsi Bengkulu dalam tiga besar yaitu Kabupaten Seluma, Kabupaten Kaur, dan Bengkulu Selatan.<sup>4</sup> Karena banyaknya angka kemiskinan yang terjadi di provinsi Bengkulu maka tugas pemerintah Bengkulu semakin banyak tanggung jawab Pemerintah dan lembaga sosial mengupayakan berbagai cara untuk menanggulangi angka kemiskinan.

Salah satu lembaga pemerintah yang bergerak untuk memberantas angka kemiskinan ialah Lembaga Amil Zakat (LAZ) lembaga ini tidak hanya bergerak pada bidang penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedeqah saja. Tetapi LAZ juga mempunyai program-program yang diperuntuk kepada mustahiq agar membantu memerangi kemiskinan

---

<sup>4</sup> Ahmad NaufalDzulfaro & Rizal Setyo Nugroho. "10 daerah termiskin di Indonesia , mana saja ? ". Diakses dari [https://www.kompas.com/10 Daerah Termiskin di Indonesia, Mana Saja?](https://www.kompas.com/10-Daerah-Termiskin-di-Indonesia,Mana-Saja?)

dan memaksimalakan pemanfaat dari penyaluran-penyuluran zakat yang dihimpun melalui program-program yang telah disusun dan direncanakan oleh LAZ.

Manan yang dikutip Titiek Herwanti mengungkapkan bahwa “ Zakat ialah sumber utama pendapatan yang banyak membantu mengangkat perekonomian dan mengurangi angka kemiskinan masyarakat pada pemerintah negara islam. Karena zakat dipandang sebagai bentuk ibadah yang tidak dapat digantikan oleh sumber pembiayaan negara”.<sup>5</sup> Potensi zakat sebagai instrument untuk memerangi angka kemiskinan diindonesia sangat besar terlebih pengelolaan dana zakat telah dilaksanakan secara kelembagaan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) sesuai dengan SOP dan perspektif syari’at islam. Zakat yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS dan LAZ di salurkan kepada 8 Asnaf sesuai dengan asnaf-asnaf tersebut terutama diantaranya adalah fakir dan miskin.

Sedangkan Sigit Iko Sugondo dikutip dalam surat kabar online BRIN juga mengungkapkan sebagai berikut “Lembaga Zakat berperan menjadi komplementer, memberikan bantuan kepada rumah tangga – rumah tangga yang belum masuk daftar bantuan pada program sosial dari pemerintah melalui penyaluran zakat produktif maka masyarakat akan terbantu dan bangkit dari kemiskinan”. Oleh karena itu, Lembaga zakat akan berperan mempercepat upaya penguntasan angka kemiskinan diindonesia. Lembaga zakat melakukan 2 pola cara pada penyaluran dana zakat untuk mengetas dan memberdayakan masyarakat kemiskinan di Indonesia yaitu pola konsumtif dan pola produktif.<sup>6</sup> Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut bahwa zakat yang dikelola secara

---

<sup>5</sup> Titiek Herwanti. “Peranan zakat Sebagai Instrumen Pengentas Kemiskinan di Kota Mataram”. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.2 No.1 ,th 2020,hal 79

<sup>6</sup> BRIN.”Praktisi : Lembaga zakat percepat pengentasan kemiskinan ekstrem”. Diakses pada laman <https://www.brin.go.id/news/110416/praktisi-lembaga-zakat-percepat-pengentasan-kemiskinan-ekstrem>.

kelembagaan oleh BAZNAS ataupun LAZ sangat membantu mengentaskan kemiskinan melalui pola-pola penyaluran dana zakat yang dihimpun.

Salah satu Lembaga Amil Zakat yang ikut serta dalam memerangi kemiskinan Provinsi Bengkulu ialah Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu. Lembaga ini memaksimalkan pemanfaatan dari penyaluran zakat agar bantuan yang diberikan kepada mustahiq berharap dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dapat mensejahterakan mustahiq. Oleh karena itu, melalui beberapa program yang dirancang dan direncanakan diperuntukan untuk mensejahterakan mustahiq yang membantu mencukupi kebutuhan dari mustahiq.

Program yang menekan untuk membantu mengurangi kemiskinan melalui penyaluran-penyalaran dana bantuan kepada mustahiq ialah Program Layanan Mulia Mustahiq (LAMMUS ) program ini adalah bagian dari program IZI to help, IZI to help salah program IZI yang bergerak pada bidang pemberdayaan layanan sosial mustahiq salah satu program didalamnya ialah program LAMMUS ialah program charity yang pada penyaluran diberikan secara langsung dalam artian bantuan yang disalurkan diberikan secara langsung kepada mustahiq sesuai dengan kebutuhan dan pengajuan oleh mustahiq.

Program LAMMUS ini disalurkan beberapa bidang yaitu bidang Sosial, Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, dan dakwah. Bantuan Bidang Sosial berupa sembako dan uang tunai, bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari mustahiq dan membantu permasalahan sosial mustahiq. Bidang ekonomi berupa bantuan dana usaha kepada mustahiq yang memiliki usaha tetapi kekurangan biaya dan tetap ingin melanjutkan usaha untuk mencukupi kebutuhan. Bidang kesehatan yaitu bantuan dana berobat kepada mustahiq yang mengalami kanker,tumor dan penyakit



lainnya. Bidang pendidikan bantuan biaya pembayaran SPP dan pada bidang dakwah yaitu biaya transportasi da'i pengajian dan dauroh janaiz.<sup>7</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pada penyaluran Program LAMMUS masih terdapat beberapa permasalahan yang peneliti temui dilapangan masih adanya penyaluran yang tidak sesuai dengan SOP penyaluran Program LAMMUS yang mana tidak mengikuti prosedur dari Lembaga IZI Perwakilan Bengkulu karena dana yang disalurkan berdasarkan rasa kemanusiaan atau kekasihan terhadap mustahiq, adanya oknum yang menyalah gunakan bantuan yang diberikan Lembaga, dan penyaluran yang paling banyak dilakukan hanya pada bidang sosial dan kesehatan saja sedangkan pada bidang lainnya belum di maksimalkan. Selain itu juga masih ada oknum yang menyalah gunakan/memanfaat program LAMMUS ini untuk kebutuhan yang tidak sesuai.<sup>8</sup>

Adapun pada penelitian ini akan mengkaji tentang analisis efektifitas penyaluran Layanan Mulia mustahiq ini dari perspektif lembaga dan mustahiq. Adapun penelitian sebelumnya tentang efektifitas ini memang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisa keefektifitasan penyaluran dana zakat. Pada penelitian sebelumnya hanya terfokus untuk menguji keefektifitasan penyaluran zakat dari perspektif lembaga dengan data kusioner, Namun pada penelitian ini peneliti akan menggali informasi secara langsung dan mendalam dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang akan digali secara mendalam dan mendetail dilihat dari perspektif Lembaga dan Mustahiq.

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis merasa penting menganalisis **“Efektifitas Penyaluran Dana Zakat pada Program Layanan Mulia Mustahiq IZI Perwakilan Bengkulu”**. Penelitian ini diharap dapat

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Aryo Novan Dise, 22 September 2023 di Lembaga IZI Perwakilan Bengkulu

<sup>8</sup> Hasil Observasi, 25 oktober 2023. Di IZI Perwakilan Bengkulu

membantu mengungkapkan bagaimana pandangan lembaga dan mustahiq terhadap penyaluran program LAMMUS.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari deskripsi realisasi Program LAMMUS pada latar belakang penulis mengajukan rumusan masalah dengan pertanyaan :

Bagaimana efektifitas penyaluran dana zakat melalui Program LAMMUS IZI Perwakilan Bengkulu menurut pelaksana Lembaga IZI Perwakilan Bengkulu dan menurut para penerima manfaat penyalurannya?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi kajian penelitian ini pada :

1. Terfokus hanya pada Program LAMMUS IZI Perwakilan Bengkulu.
2. Efektifitas penyaluran dilihat dari perspektif lembaga IZI Perwakilan Bengkulu.
3. Sebagai cek dan keseimbangan informasi dilakukan juga konfirmasi dari penerima manfaat penyaluran dana zakat program LAMMUS atau pandangan mustahiq.
4. Peneliti hanya memfokuskan pada 3 bidang penerima program yaitu bidang kesehatan, bidang sosial dan bidang ekonomi.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

Untuk mengetahui keefektifitasan penyaluran dana zakat melalui Program LAMMUS IZI Perwakilan Bengkulu ini dilihat dari pesrspektif Lembaga IZI Perwakilan Bengkulu dan Konfirmasi dari Penerima Bantuan (Mustahiq)!

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Untuk Umum

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan rujukan kepada masyarakat umum dan peneliti selanjutnya mengenai efektifitas Penyaluran Dana Zakat melalui Program LAMMUS dari berbagai pandangan.

b. Untuk Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat memahami banyak teori dan teknik penulisan penelitian ilmiah dan menambah wawasan peneliti tentang efektifitas penyaluran dan zakat.

c. Untuk Objek Penelitian

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadikan acuan dan evaluasi mengenai efektifitas dari penyaluran zakat melalui program-program atau kegiatan lembaga.

**F. Tinjauan Pustaka**

Dalam mendukung penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang sedikit banyaknya ada keterkaitannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian-penelitian tersebut dibawah ini.

1. Penelitian Khairun Nisa, Reni Riya Armayani Hasibuan yang berjudul "Analisis Efektifitas Penyaluran Dana Zakat pada Laznaz Inisiatif Zakat Indonesia Sumatra Utara "penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghimpunan (ZIS dan DSKL) dalam lima tahun sejak 2016 hingga 2020 adalah Rp 7.311.935.908. selain itu jumlah dana (ZIS dan DSKL) untuk jangka lima tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebesar Rp 6.395.013.406. berdasarkan ZCP tingkat efektifitas

penyaluran selama lima tahun beroperasi sebesar 87% atau masuk dalam kategori efektif.<sup>9</sup>

2. Penelitian Efri Syamsul Bahri, Zainal Arif yang berjudul “Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Rumah Zakat “ penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan kuantitatif hasil penelitian menunjukkan mencakup 8 asnaf yaitu: Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Roqip, Ghorimin, Ibnu Sabil dan Fii Sabilillah, pada empat rumpun program pemberdayaan yaitu: Senyum Sehat, Senyum Juara, Senyum Mandiri, Senyum Lestari dengan pendekatan *Integrated Community Development (ICD)* yang selaras dengan tujuan pembangunan *millennium* atau *Millennium Development Goals (MDGs)* berdasarkan ZCP tingkat efektivitas penyaluran selama 5 tahun beroperasi sebesar 87% atau termasuk dalam kategori Effective, dimana *allocation to collection ratio (ACR)* mencapai 70 sampai 89%. Artinya, zakat dan infak/sedekah disalurkan kepada mustahik secara efektif. Saran dari penelitian ini adalah rumah zakat meningkatkan efektivitas penyaluran zakat dengan dengan tingkat efektivitas diatas 90% sehingga masuk dalam kategori *Highly Effective* jika  $ACR \geq 90\%$ .<sup>10</sup>
3. Penelitian Ahmad Yudhira, SF, Ak, M. Siyang berjudul “Analisis Efektifitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada Yayasan Rumah Zakat” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana (penggunaan asset) pada yayasan rumah zakat dengan menggunakan *allocation to collection ratio (ACR)* adalah sangat efektif. *Gross allocation to collection ratio non amil* sebesar 0,874 (87,40%): net

---

<sup>9</sup> Nisa khairun, armayani hasibuan Reni Ria. “Analisis Efektifitas Penyaluran Dana Zakat pada LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia Sumatera Utara” Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 2 nomor 2 tahun 2022.

<sup>10</sup> Efri Syamsul bahri, Zainal Arif. “Analisis Efektifitas Penyaluran Zakat pada Rumah Zakat.” Journal of Islamic and Banking E-ISSN 2580-3816 vol 2 no.1. tahun 2020



Allocation to Collection Ratio sebesar 0,997 (99.71 %) : net Allocation non Amil sebesar 0,997 (99,66 %).<sup>11</sup>

4. Penelitian Evi Ayu Putri,Azhari Akmal Tarigan berjudul “ Efektifitas Penyaluran Zakat di BAZNAS Kabupaten Asahan “ penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan efektifitas penyaluran zakat di BAZNAS kabupaten Asahan tahun 2019 sebesar 246 %, tahun 2020 sebesar 486% dengan total rata-rata ACR 366%. Dengan persetase tersebut ,penyaluran di BAZNAS kabupaten Asahan ini termasuk dalam kategori ACR highly effective.<sup>12</sup>
5. Penelitian Muhammad Agus Yusrun Nafi yang berjudul “ Analisa Efektifitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus “. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengumpulan zakat pada tahun 2019 sebesar Rp.2.682.855.379. sedangkan jumlah penyaluran zakat pada tahun 2019 sebesar Rp.1.856.423.965 berdasarkan ZCP,tingkat efektifitas penyaluran pada tahun 2019 adalah beroperasi sebesar 70%.hal ini menunjukkan bahwa tingkat keefektifitasan penyaluran zakat tahun 2019 berada pada kategori dimana Allocation Ratio (ACR) mencapai 70%-089%.<sup>13</sup>
6. Penelitian Nisa Aulia dan Andi Soemitra yang berjudul “ Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Program Pesantren Tahfiz Qur’an ( PTQ)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengkajian data secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat program Pesantren Tahfidz Quran (PTQ) di Laznas Nurul Hayat cabang Medan selama masa pandemi covid-19 sudah berjalan

---

<sup>11</sup> Ahmad Yudhira,SE,Ak,M.Si. “Analisis Efektifitas Penyaluran Dana Zakat,Infaq, dan Sedekah pada Yayasan Rumah Zakat”. Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuanagn dan Bisnis Volume 1 no.1. tahun 2020

<sup>12</sup> Evi Ayu,Azhari Akmal Tarigan “Efektifitas Penyaluran Zakat di Baznas Kabupaten Asahan.” Vol 3 no.6 2022.

<sup>13</sup> Muhammad Agus Yusrun Nafi “Analisa Efektifitas Penyaluran Zakat Baznas Kabupaten Kudus.” Jurnal Zakat dan Wakat,Vol 7 no.2

dengan efektif walaupun terdapat beberapa hambatan yang disebabkan pandemi yang melanda negara ini.<sup>14</sup>

Beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya hanya terfokus pada penelitian efektifitas penyaluran dana zakat secara umum dan garis besar dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kouisioner .sedangkan pada penelitian selanjutnya peneliti akan meneliti tentang penyaluran dana zakat pada sebuah program yang dijalankan pada lembaga amil zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu yaitu program LAMMUS, yang mana program LAMMUS ini merupakan salah satu program yang memebantu mustahiq dan memuliakannya dengan dan zakat yang disalurkan.penelitian ini juga dilihat dari 2 perspektif yaitu perspektif lembaga dan penerima program (mustahiq) .

#### G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari dari 5 (lima) bab. Tiap-tiap bab pada penelitian ini terdiri atas sub bab dengan maksud untuk mempermudah para pembaca dalam mengetahui hal-hal yang di bahas, maka di susunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** : Pada bab ini menggambarkan isi dalam bentuk penelitian yang meliputi latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka dan sistematika penulisan. Pada bagian latar belakang berisikan tentang fakta fenomena, fakta masalah, fakta literatur, tujuan penelitian dan argumetasi. Sedangkan pada bagian rumusan masalah yang menjelaskan pertanyaan-pertanyaann atau masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Adapun pada tujuan penelitian menjelaskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Pada manfaat

---

<sup>14</sup> Nisa Aulia & Andri Soemitra. “ Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Program Pesantren Tahfidz Quran (Ptq) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Laznas Nurul Hayat Cabang Medan”. ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah|| Volume 4, Nomor 2

penelitian menjelaskan manfaat secara teoritis dan praktis pada penelitian ini. Sedangkan pada tinjauan pustaka peneliti menjelaskan studi terdahulu yang sudah dibaca oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dan pada sistematika penelitian peneliti menjelaskan tentang Rencana penelitian setiap sub babnya.

**BAB II Kajian Teori :** Pada Bab ini memuat tentang landasan teori yang di gunakan penulis sebagai acuan penelitian dalam penulisan proposal ini, yaitu teori tentang Efektifitas, Penyaluran Dana Zakat, Lembaga Amil Zakat, dan Penerima Zakat (Mustahiq).

**BAB III Metode Penelitian :** Pada Bab ini memuat tentang metode penelitian yang di pakai penulis, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik keabsahan data dan analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN :** Pada Bab ini memuat tentang Gambaran umum Lembaga IZI Perwakilan Bengkulu dan hasil dan Pembahasan.

**BAB V PENUTUP :** Pada Bab ini memuat Kesimpulan dan Saran.